STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP PLUS AL-AMIEN AMBULU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Zakiyatul Musyafiah
NIM. 084133041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2018

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP PLUS AL-AMIEN AMBULU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Zakiyatul Musyafiah
NIM. 084133041

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd
NIP. 19591208 198302 1 007

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP PLUS AL-AMIEN AMBULU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu

persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002

Sekretaris

Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2017048902

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M ( )
2. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami." (Q.S. As-Sajdah: 24)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), 333.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Imam Ghazali) dan Ibunda (Siti Wakhidah) yang selalu mendoakan saya, berjuang untuk saya dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih juga atas kasih sayangmu dan semua yang telah engkau berikan kepada anakmu ini.
2. Kakakku (Lida Yusifa Dewi) yang selalu mendoakan dan memberikan keceriaan dalam setiap hariku.

Terima kasih atas semua do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus, semoga ilmu yang saya *dapat* selama ini dapat bermanfaat dan barokah, *Amiin*.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018". Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam belajar, baik dari tenaga kerjanya ataupun sarana dan prasarananya
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang lainya
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian
4. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah menjadikan Jurusan Kependidikan Islam yang berkualitas
5. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu mahasiswa prodi MPI dalam mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Jurusan
6. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi terhadap penyelesaian tugas akhir skripsi
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui
8. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini

9. Kepala SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu dan Jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 19 Juli 2018

Zakiyatul Musyafiah
NIM: 084 133 041

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zakiyatul Musyafiah, 2018: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018. 3) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Strategi kepala SMP Plus Al-Amien dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP yaitu dengan mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan lain-lain juga mengadakan komunikasi atau rapat rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari senin. 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas yaitu dengan mengadakan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Plus Al-Amien dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali tiap semester. 3)

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memberikan evaluasinya kepada guru yang bersangkutan.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 14

1. Konsep Dasar Strategi Kepala Sekolah 14

a. Pengertian strategi 14
b. Langkah-langkah strategi 15
c. Pengertian strategi kepala sekolah 18
2. Konsep Dasar Guru 20
a. Pengertian guru 20
b. Kompetensi guru 21
c. Jenis guru dalam perspektif kompetensi dan komitmen 22
3. Konsep Dasar Kinerja Guru 26
a. Pengertian kinerja guru 26
b. Indikator kinerja guru 27
4. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru 33
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Lokasi Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Analisis Data 44
F. Keabsahan Data 45
G. Tahap-tahap Penelitian 47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 50
A. Gambaran Objek Penelitian 50
1. Profil SMP Plus Al-Amien Ambulu 50
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Al-Amien Ambulu 50

IAIN JEMBER

3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Amien Ambulu 52

4. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Amien Ambulu 53

5. Guru dan Tenaga Administrasi SMP Plus Al-Amien Ambulu... 54

6. Keadaan Siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu..... 55

B. Penyajian Data dan Analisis 56

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018 56

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018..... 62

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018..... 66

C. Pembahasan Temuan 70

BAB V PENUTUP..... 76

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran-saran 77

DAFTAR PUSTAKA..... 79

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat pernyataan keaslian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Surat penelitian penyusunan skripsi
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Uraian	Hal.
4.1	Struktur organisasi SMP Plus Al-Amien Ambulu	53

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	13
2.2	Tingkat berpikir abstrak	23
4.2	Daftar dewan guru SMP Plus Al-Amien Ambulu	54
4.3	Keadaan siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu.....	55
4.4	Temuan penelitian fokus 1	60
4.5	Temuan penelitian fokus 2	66
4.6	Temuan penelitian fokus 3	70

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu, bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan peran kepala sekolah juga seorang guru. Peran kepala sekolah Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).[2] Dalam menjalankan roda kepemimpinan kepala sekolah, rencana strategis sekolah dirumuskan mulai dari visi dan misi strategi tersebut, pengembangannya harus dijadikan pedoman dalam mengembangkan rencana operasional sekolah, seorang kepala sekolah harus dapat mendorong kerja para

[1] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[2] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 98.

guru, dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Dari ketujuh fungsi kepala sekolah diatas, yang dianggap urgen pada penelitian ini yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar-mengajar.[3]. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan adalah suatu proses membina potensi makhluk yang beriman, berfikir dan berkarya dalam tingkah laku pada individu dan lingkungan. Disisi lain, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia. Pendidikan secara langsung mempengaruhi kualitas pembangunan, khususnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pentingnya kualitas pendidikan menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah dan guru dengan peran dan fungsinya masing-masing secara profesional.

Guru memegang peranan yang utama dalam pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dari organisasi sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi memberikan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan kepada para siswa, guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Untuk

[3] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013) 37.

menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan produktivitas maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan produktivitas maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[4]

SMP Plus Al-Amien merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan bercirikan Islami yang berada dikecamatan Ambulu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Kehadiran SMP Plus Al-Amien banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Utamanya dalam peningkatan kehidupan masyarakat setempat melalui pendidikan.

SMP Plus Al-Amien ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki tenaga pendidik dengan kapasitas yang terbilang kecil dan juga dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Akan tetapi kepala SMP tersebut sangat peduli terhadap peningkatan mutu kinerja guru agar prestasi belajar peserta didiknya terus meningkat dan dapat bersaing dengan sekolah lain.

Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006) 224.

IAIN JEMBER

disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya. Oleh karena itu, Kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkat kinerja guru.

Kepala SMP Plus Al-Amien Ambulu sendiri telah melaksanakan beberapa strategi kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, yaitu salah satunya dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara. Diantara beberapa guru yang ada di SMP Plus Al-Amien ada yang memiliki kompetensi yang masih rendah, dan sebagian yang lainnya sudah memiliki kompetensi yang sudah baik, yang dapat dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional, akan tetapi ada lebih banyak guru yang sudah menggunakan metode PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami).[5] Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut, dan juga pada strategi kepala sekolah dalam menangani guru-guru tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya kepala sekolah tidak membeda-bedakan dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru. Maka kemudian penting kiranya problem ini untuk diperjelas secara tekstual dalam bentuk penelitian. Karena secara prosedur sudah tidak sesuai, tetapi dalam praktiknya tidak mengalami kendala dan masalah fungsional.

Bermula dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018". Hal ini berkaitan secara

[5] I'ah Maslkhah, *wawancara*, Ambulu, 4 Januari 2018.

langsung dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, agar mereka profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[6]

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada

[6] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

IAIN JEMBER

konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.[7] Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[8]

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi kepala

[7] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 45.
[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 45.

IAIN JEMBER

sekolah terkait dengan strateginya dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitan ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon Kepala Sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Lembaga SMP Plus Al-Amien Ambulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai kajian kepala sekolah untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan.
2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya, dan dapat memberikan asumsi bahwa SMP Plus Al-Amien Ambulu adalah sekolah yang baik, sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMP Plus Al-Amien Ambulu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksutkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.[9]

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksut kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan djabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah pada waktu memberikan keputusan tentang peningkatan kinerja guru hendaknya secara efisiensi sehingga bisa tercapainya mutu pembelajaran yang baik.

[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

2. Kinerja guru

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan RPP, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[10] Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu, Pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembaahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

IAIN JEMBER

peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ilmiatus Sholiha, 2012, dengan judul "Strategi oleh Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik di MI Nurul Islam 01 Balungkulon Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan strategi kepala sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasan, fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pendidik dilakukan dengan memotifasi dan memfasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran, menerapkan kedisiplinan, melibatkan pendidik dalam kegiatan kemasyarakatan, dan mengikutsertakan dalam seminar, diklat, penataran, pelatihan, workshop.
2. Vinolia Suryaningsih, 2012, dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru di SDN Jirek Mas 01 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Persamaan penelitian tersebut dengan

yang penulis ingin teliti yaitu sama-sama meneliti tentang konsep strategi kepala sekolah dan pengembangan kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasan dan tempat penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru yaitu dengan mengadakan pertemuan antar guru, membimbing guru, melakukan monitoring dan mengadakan supervisi.

3. Siti Ma'rifah, 2011, dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam menerapkan Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif, yakni berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana strategi kepala sekolah sebagai supervisor dan sebagai seorang pemimpin yang memberikan fasilitas dalam menerapkan bahasa asing di sekolah agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, fokus dan tujuan penelitian.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dijelaskan pada tabel berikut.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama/Tahun/ Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ilmiatus Sholiha/2012/ Strategi oleh Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik di MI Nurul Islam 01 Balungkulon Tahun Pelajaran 2011/2012	kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pendidik dilakukan dengan memotifasi dan memfasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran, menerapkan kedisiplinan, melibatkan pendidik dalam kegiatan kemasyarakatan, dan mengikutsertakan dalam seminar, diklat, penataran, pelatihan, workshop.	Menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan strategi kepala sekolah	Pembahasan, fokus dan tujuan penelitian
2.	Vinolia Suryaningsih/ 2012/Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru di SDN Jirek Mas 01 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru yaitu dengan mengadakan pertemuan antar guru, membimbing guru, melakukan monitoring dan mengadakan supervisi.	Sama-sama meneliti tentang konsep strategi kepala sekolah dan pengembangan kinerja guru	Terletak pada pembahasan dan lokasi penelitiannya.

1	2	3	4	5
3.	Siti Ma'rifah/ 2011/Strategi Kepala Sekolah dalam menerapkan Bahasa Asing di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2010/2011	Kepala sekolah sebagai supervisor dan sebagai seorang pemimpin yang memberikan fasilitas dalam menerapkan bahasa asing di sekolah agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat	Menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsi-kan strategi kepala sekolah.	Terletak pada pembahasan, fokus dan tujuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian strategi

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[11] Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.[12]

Sedangkan pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Gaffar strategi adalah sebuah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan

[11] Depdiknas, K*amus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
[12] Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 1.

pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi.[13]

Sedangkan menurut J. Salusu strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.[14]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah pada waktu memberikan keputusan tentang peningkatan kinerja guru hendaknya secara efisiensi sehingga bisa tercapainya mutu pembelajaran yang baik.

b. Langkah-langkah strategi

Kepala sekolah adalah pelaksana suatu tugas yang sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan mewujudkan harapan itu seorang kepala sekolah harus memperhatikan aturan dan rambu-rambu yang akan ia lahirkan menjadi suatu strategi. Strategi itu akan membawa lembaga yang ia pimpin kearah yang lebih baik, dan kepala sekolah diharapkan dapat menjadi pelaksana yang tekun dan tertib sekaligus menjadi teladan bagi para guru untuk menjadikan sekolah tersebut berkualitas.

IAIN JEMBER

[13] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.
[14] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

Adapun langkah strategis yang dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai penunjang peningkatan kinerja guru, antara lain:[15]

1) Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
2) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
3) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan sesama guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah.
4) Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
5) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6) Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru yang disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
7) Melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara

[15] Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah: Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 191-193.

berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

8) Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya.
9) Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah.
10) Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah.
11) Memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.
12) Mengupayakan adanya efek kerja guru disekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.
13) Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.
14) Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru.
15) Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah.

IAIN JEMBER

16) Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

c. Pengertian strategi kepala sekolah

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Melalui strategi, suatu organisasi dapat mengetahui tentang cara untuk mencapai tujuan, dapat mengurangi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga dapat memanfaatkan sumber daya suatu organisasi tersebut.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.[16] Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana."[17]

[16] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

[17] Novyanti Jafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosional)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 3.

Menurut Wahyosumidjo kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.[18]

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِه (متفق عليه)

Artinya: "Dari Ibnu Umar ra beliau berkata: saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya." (Mutafaqun 'Alaih)

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu amanat yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan untuk kemaslahatan bawahan dan organisasinya. Maka jelaslah bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas mutu pendidikan yang

[18] Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 84.

ada di lembaga, salah satunya dengan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ada di lembaganya.

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan upaya dan keseluruhan bentuk tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dinilai strategis untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka mengaktualisasikan tujuan sekolah yang dipimpinnya secara efektif dan efisien.

2. Konsep Dasar Guru

a. Pengertian guru

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya mulai dari cara berpikir, cara berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.[19]

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Menurut Drs. N. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[20]

[19] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 17.
[20] Ach. Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan: Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[21]

Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

b. Kompetensi guru

Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[22]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

[21] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
[22] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

IAIN JEMBER

Dibawah ini beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi guru. Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.[23]

Spencer & Spencer berpendapat bahwa "*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation".* Artinya kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang saling berhubungan sebab akibat, sehingga merujuk pada efektivitas dan atau kinerja tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu.[24]

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

c. Jenis guru dalam perspektif kompetensi dan komitmen

Menurut Glickman kemampuan berpikir abstrak guru bisa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni rendah (*low*), menengah (*moderate*), dan tinggi (*high*).[25] Pengklasifikasian tersebut didasarkan

[23] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.
[24] Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.
[25] Muslim, *Supervisi*, 82.

pada respon guru ketika menghadapi masalah dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 2.2
Tingkat berpikir abstrak

Low	***Moderate***	***High***
a. Bingung bila menghadapi masalah	a. Dapat menetapkan masalahnya	a. Dapat memikirkan masalahnya atas banyak perspektif
b. Tidak mengetahui apa yang bisa dilakukan	b. Dapat memikirkan satu atau dua kemungkinan jawaban atas masalahnya	b. Dapat menghasilkan berbagai alternatif rencana pemecahan
c. Berkata, tolonglah saya	c. Mengalami gangguan pemikiran melalui satu rencana yang komprehensif	c. Dapat memilih satu rencana dan dapat memikirkan setiap langkah yang akan diambil
d. Mempunyai satu atau dua kebiasaan merespon suatu masalah	-	-

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, guru-guru dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, seperti terlihat pada gambar berikut:[26]

[26] Muslim, *Supervisi*, 83-86.

Kuadran I Guru yang *dropout* (T*eacher Dropout*). Guru semacam ini mempunyai tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang rendah. Ia dapat dikategorikan sebagai guru yang kurang bermutu (*dropout*). Ciri-cirinya antara lain (1) dalam menjalankan tugas hanya berusaha sampai pada batas minimal, (2) memiliki sedikit sekali motivasi untuk meningkatkan kompetensinya, (3) ia tidak dapat memikirkan perbaikan apa yang harus dilakukan, dan (4) puas dengan melakukan tugas rutin yang dilaksanakan dari hari ke hari.

Kuadran II Pekerja yang tidak terfokus (*Unfocused Worker*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen yang tinggi tetapi kemampuan berpikir abstraknya rendah. Ciri-cirinya antara lain: memiliki antusias yang tinggi, energik dan penuh kemauan. Ia juga pekerja keras dan biasanya meninggalkan sekolah dengan membawa pekerjaan-pekerjaan yang telah diatur untuk dikerjakan di rumah. Sayangnya tujuan baik tersebut terhalang oleh kurangnya kemampuan guru tersebut untuk menyelesaikan persoalan dan jarang sekali melaksanakan sesuatu secara realistis.

IAIN JEMBER

Kuadran III Pengamat yang analitik (*Analytical Observer*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen yang rendah tetapi kemampuan berpikir abstraknya tinggi. Ciri-cirinya antara lain: mempunyai intelegensi yang tinggi, mampu memberikan gagasan yang baik tentang apa yang dapat dilakukan dikelasnya bahkan sekolah sebagai suatu keseluruhan. Ia dapat membahas isu-isu dan dapat memikirkan langkah demi langkah terhadap apa yang membuat kesuksesan bagi pelaksanaan ide-idenya itu, akan tetapi sering tidak sampai terlaksana karena meskipun ia tahu apa yang perlu dikerjakan namun tidak mau menyediakan waktu, tenaga dan perhatian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencananya itu.

Kuadran IV Guru yang profesional (*Professional*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang tinggi. Ia benar-benar profesional, bersedia secara terus-menerus meningkatkan dirinya sendiri, murid-muridnya maupun teman guru lainnya. Pada suatu sekolah biasanya mempunyai 5-10% guru yang *dropout*, 60-70% guru yang tergolong *unfocused worker* dan *analytical observer*, dan 10-20% guru yang profesional. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi, penggunaan ketiga pendekatan supervisi di atas harus disesuaikan dengan keadaan guru yang disupervisi. Terhadap guru yang kurang bermutu (*dropout*), akan lebih efektif kalau disupervisi dengan menggunakan pendekatan direktif. Terhadap guru yang tergolong *unfocused worker* dan *analytical observer* akan lebih efektif kalau disupervisi dengan

menggunakan pendekatan kolaboratif, dan terhadap guru yang tergolong profesional akan lebih efektif kalau disupervisi dengan menggunakan pendekatan nondirektif.

3. Konsep Dasar Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.[27]

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: (1) karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.[28]

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[29]

---

[27] Susanto, *Produktivitas*, 188.
[28] Ibid., 189.
[29] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

Dengan demikian kinerja guru merupakan kemampuan atau hasil yang telah dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Indikator kinerja guru dalam pembelajaran

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Kinerja atau *performance* mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.

IAIN JEMBER

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).[30]

Secara teknis apa yang akan dilakukan guru dalam konteks pembelajaran tidak lepas dari rencana yang dibuatnya. Silabus dan RPP dapat dilakukan pengembangannya oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.[31]

Silabus bisa dikatakan juga sebagai pola dasar kegiatan pembelajaran yakni menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Setelah silabus tersusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk setiap kali pertemuan oleh

[30] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta, 2008), 22.
[31] Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013), 198.

IAIN JEMBER

guru. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberikan kemungkinan yang luas bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaanya menuntut kemampuan guru.[32]

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan.[33] Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah

[32] Direktorat, *Penilaian*, 23.
[33] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasi guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tatapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Arief S. Sukadi mengemukakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi dua, ditinjau dari segi kesiapannya, yaitu: (1) Media jadi (*media by utilization*), (2) Media rancangan (*media by design*). Disebut media jadi karena sudah merupakan komuditi perdagangan dan terdapat di pasaran dan dijual secara bebas dalam keadaan siap pakai. Sedangkan media rancangan masih perlu di desain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.[34]

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan

[34] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciput Pers, 2002), 124.

metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki karakteristik dan interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.[35]

Pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap, yaitu tahap kegiatan awal atau pembukaan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan pembelajaran tersebut. Karena itu keterampilan dasar mengajar merupakan bagian integral

[35] Munadi, *Media*, 188.

dari seluruh proses pembelajaran dan dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien.

3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.[36]

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran mutlak harus dilakukan sebagai satu rangkaian program pembelajaran. Tanpa evaluasi suatu program tak dapat diketahui keberhasilannya. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang harus dimilikinya, atau hasil belajarnya melalui beraneka macam ujian, tetapi juga mengukur dan menilai

[36] Direktorat, *Penilaian*, 24-25.

sejauh mana efektifitas proses belajar mengajar atau pembelajaran yang difasilitasi guru berdampak pada pencapaian kompetensi siswa.

Untuk mengetahui efektifitas mengajarnya, guru harus mengevaluasinya sendiri, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK), *lesson study* atau kegiatan reflektif lainnya. Hasil evaluasi pembelajaran bukan saja berguna dalam memperbaiki prestasi belajar siswa selanjutnya tetapi juga berguna untuk memperbaiki efektifitas mengajar guru, karena mengajar ialah membimbing kegiatan belajar anak.[37]

Muhammad Ali menyatakan bahwa sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.[38]

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Masalah yang dihadapi satu guru berbeda dengan guru lainnya, begitu juga satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini disebabkan oleh kultur, kebijakan, dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda.

[37] Susanto, *Produktivitas*, 244.
[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 207.

IAIN JEMBER

Upaya meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lain di sekolah. Program pembinaan guru dan personil pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan yang merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru disebuah institusi pendidikan, diantara strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap kinerja guru melalui jaringan kerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, serta mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kinerja guru.

Jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi, maupun lintas bidang studi yang menjalin komunikasi (mengadakan pertemuan secara rutin) satu sama lain.[39] Melalui jaringan kerja, guru akan memperoleh masukan dari guru lain dalam memecahkan berbagai persoalan. Selain itu, guru-guru dapat berbagi ide, fakta, praktik pembelajaran, rencana pembelajaran, materi, sumber dan bahan, serta teknik pembelajaran di kelas.[40]

Jaringan kerja guru yang selama ini diakui dan tengah berjalan di Indonesia yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD dan

[39] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi, 2013), 241.
[40] Ibid., 242.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/SMA/SMK. Jaringan ini merupakan organisasi nonstruktural di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, di Indonesia dikenal pula jaringan-jaringan guru yang bergerak dibidang lain, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Guru Swasta Republik Indonesia (PGSRI), Persatuan Guru Madrasah (PGM), dan Ikatan Guru Indonesia (IGI). Jika ditelaah lebih jauh, orientasi organisasi tersebut tidak diarahkan pada aspek-aspek akademik seperti KKG dan MGMP.[41]

Dalam *Carter Good's Dictionary of Education*, dikemukakan definisi supervisi sebagai berikut: Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.[42]

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi.[43]

Supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada

[41] Suyanto, *Menjadi*, 243-244.
[42] Mulyasa, *Manajemen*, 155.
[43] Mulyasa, *Menjadi Kepala*, 115.

proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana, dan daya upaya yang dipergunakan; apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan, tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan pemecahan, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.[44]

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Shad ayat 26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: : "Wahai Daud! sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang

[44] Mulyasa, *Manajemen*, 158.

sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."[45]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga yang dipimpinnya. Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal, maka kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerja sama yang baik antara personel sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Sahertian mengutip pendapat Gwyn dan merumuskan sepuluh tugas utama supervisor, yaitu:[46]

a. membantu guru mengerti dan memahami peserta didik
b. membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama
c. membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar
d. membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif
e. membantu guru secara individual
f. membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik
g. menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya
h. membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman

[45] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006) 363.
[46] Mulyasa, *Manajemen*, 159-160.

i. membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah

j. membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[47] Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitataif.[48] Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Plus Al-Amien Ambulu. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilakukan oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, yaitu karena di SMP Plus Al-Amien ini

[47] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

mempunyai guru yang cakap dalam mengelola proses pembelajaran dan selalu menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didiknya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[49]

Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.[50] Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Plus Al-Amien Ambulu
2. Waka Kurikulum SMP Plus Al-Amien Ambulu
3. Guru SMP Plus Al-Amien Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

---

[49] Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

[50] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 47-48.

IAIN JEMBER

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.[51] Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasanya:

a) Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.
b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapakan data-data sebagai berikut:

[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

1) Bagaimana strategi pembinaan guru oleh kepala sekolah
2) Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[52] Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukaan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapakan.

b) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan

[52] Sugiyono, *Metode*, 317.

wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukaan oleh informan.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawanacra bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkapa untuk mengumpulkan datanya.[53]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa:

1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu
2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu
3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[54] Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

[53] Sugiyono, *Metode*, 323.
[54] Sugiyono, *Metode*, 329.

a) Sejarah berdirinya SMP Plus Al-Amien Ambulu
b) Struktur organisasi SMP Plus Al-Amien Ambulu
c) Data pendidik SMP Plus Al-Amien Ambulu
d) Visi dan Misi SMP Plus Al-Amien Ambulu
e) RPP
f) Hasil kegiatan supervisi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[55] Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diresduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

[55] Ibid., 334.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendapat Linkolen dan Guba yang ada tujuh macam. Namun biasa yang digunakan dalam penelitian kualitatif hanya empat saja yaitu meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferabillity* (validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan satu yaitu krediilitas data yang isinya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan

IAIN JEMBER

teman, analisis kasus negatif dan member check.[56] Namun peneliti disini hanya menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[57] Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[58] Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan triangulasi sumber, adalah:

a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[59]

[56] Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods*) (Bandung: Alfabeta, 2014), 365.
[57] Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 174.
[59] Moleong, *Metode Penelitian,* 178.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[60] Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan triangulasi sumber, adalah:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.[61]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[62]

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:[63]

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 174.
[61] Sugiyono, *Metode*, 373-374.
[62] Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.
[63] Sugiyono, *Memahami*, 127.

a) Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMP Plus Al-Amien Ambulu untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMP Plus Al-Amien Ambulu, Waka Kurikulum, dan Guru.

IAIN JEMBER

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil SMP Plus Al-Amien Ambulu[64]

a. Nama Sekolah : SMPS PLUS AL AMIEN AMBULU

b. Alamat Sekolah : Jl. K. Masduki No. 1

RT / RW : 3 / 3

Kode Pos : 68172

Kelurahan : Sabrang

Kecamatan : Ambulu

Kabupaten/Kota : Jember

c. NPSN : 20554201

d. Jenjang Pendidikan : SMP

e. Status Sekolah : Swasta

f. Status Kepemilikan : Yayasan

g. SK Pendirian Sekolah : 188/451/436.41.6/2006

h. Tanggal SK Pendirian : 2006-07-26

i. SK Izin Operasional : 421.3/3638/413/2012

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Al-Amien Ambulu

Sejarah singkat Lembaga Pendidikan Al Amien, bermula dari suatu lembaga pesantren salaf yang bertujuan untuk mendidik santri menjadi insan

[64] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.

yang bertaqwa mempunyai sifat takdzim, tawadlu, dan zuhud serta membentuk santri sebagai *Warotsatul Anbiya'* yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah, dan semangat untuk menyi'arkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam (*Rohmatan Lil 'Aalamiin*). Pembentukan insan sebagai kholifah di bumi (*Kholifah fil 'Ardh*) tentunya harus dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu pengetahuan agama sebagai landasan pembentukan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 didirikan Pondok Pesantren Al Amien oleh K. Masduqi. Setelah Yayasan berdiri, pembangunan terus dilakukan hingga pada tahun 2006 resmilah SMP Plus Al-Amien berdiri. SMP Plus Al-Amien adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien dibawah pengawasan Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus SMP Plus Al-Amien adalah nuansa Islami dan modern dengan tetap menjaga budaya salaf yang masih relevan, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, SMP Plus Al-Amien mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika SMP Plus Al-Amien, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu, SMP Plus Al-Amien memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.[65]

3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, kompetitif dan berbudaya Islam.

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap perilaku, dan amaliah keagamaan Islam didalam dan diluar sekolah.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, dan daya saing yang sehat kepada seluruh keluarga sekolah baik prestasi di akademik maupun non akademik.
3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing tinggi.[66]

[65] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.
[66] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.

4. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Amien Ambulu

Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan dengan baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi SMP Plus Al-Amien Ambulu dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut.[67]

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMP PLUS AL-AMIEN AMBULU

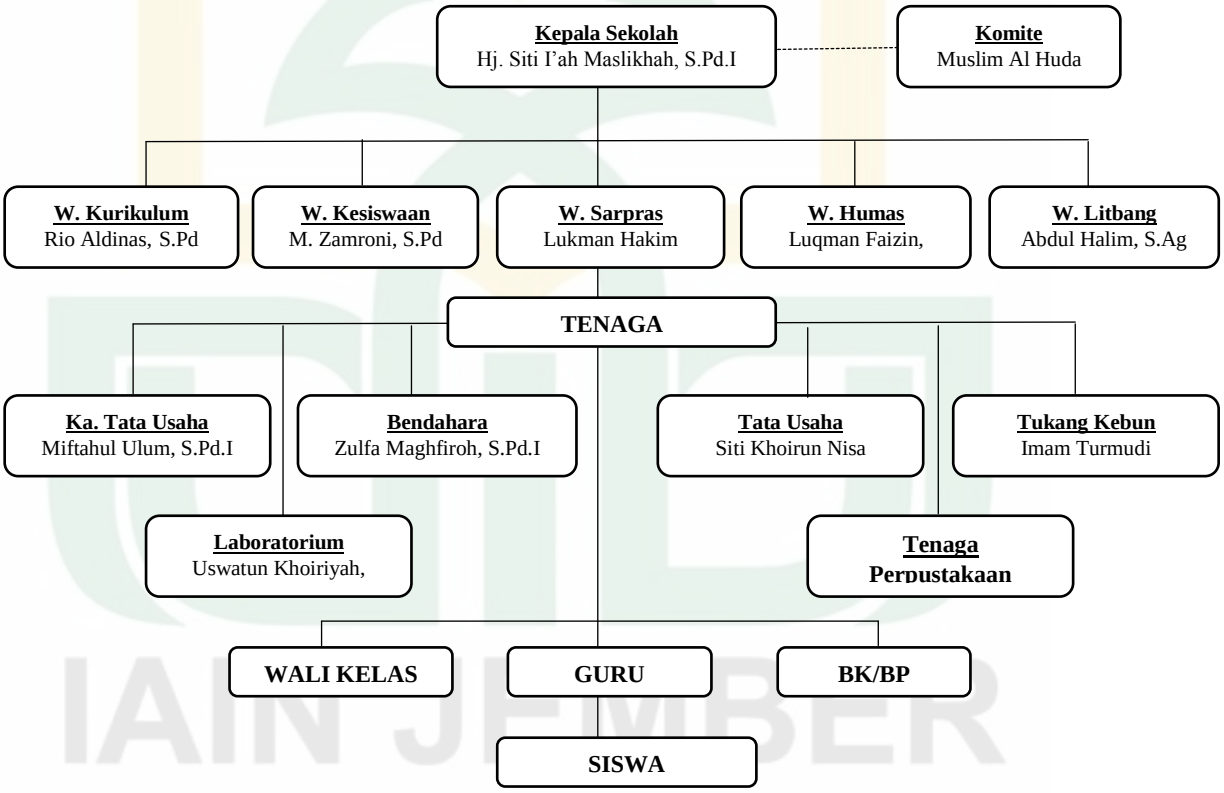

Keterangan:

———— : garis komando

---------- : garis koordinasi

[67] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.

5. Guru dan Tenaga Administrasi SMP Plus Al-Amien Ambulu

Guru memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat ditunjukkan dengan memberikan dukungan dan motivasi semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan mutu kependidikannya sehingga mampu mencetak generasi yang handal. Adapun data guru di SMP Plus Al-Amien sebagaimana data dibawah ini:[68]

Tabel 4.2
Daftar Dewan Guru SMP Plus Al-Amien
Sabrang Ambulu Jember

No	Nama	Jenis PTK	Tugas Tambahan	Mengajar
1	Hj. I'ah Maslikhah, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Sekolah	PAI (7,8,9)
2	Lukman Faizin, S.Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	AKIDAH, QURDITS (7,8,9)
3	Mohamad Asrofi, S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Mapel	FIKIH, ASWAJA (7,8,9)
4	Zaenal Arifin, S. Pd. I	Guru Mapel	Guru Mapel	BMK (8,9). MHD (7). Bhs Arab (7,8,9)
5	Drs. Takeb Irbani	Guru Mapel	Guru Mapel	SENBUD (7,8,9)
6	Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I	Guru Mapel	Guru Mapel	BK (7, 8, 9)
7	Siti Nurhayati, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	IPS (7)
8	Reni Sulistyani, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	IPS (8,9)

[68] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.

9	Moh. Ali Mas'ud, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	PKn (7,8,9)
10	Elifita, SS	Guru Mapel	Guru Mapel	BHS. INDO (7,8,9)
11	Uswatun Khoiriyah, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	BHS. ING (7,8,9)
12	Wiwin Luthfiani, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	IPA (7,8)
13	Rio Aldinas, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	MTK (7,8,9)
14	Lukman Hakim, S.Hi.	Guru Mapel	Guru Mapel	BHS. JAWA (7,8,9)
15	Muhamad Zamroni, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	PENJAS (7,8,9)
16	Mukhammad Yasin, S. Pd	Guru Mapel	Guru Mapel	TIK (7,8,9)
17	Ratna Juwita, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Mapel	IPA (9)

6. Keadaan Siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan, karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Adapun keadaan siswa di SMP Plus Al-Amien dapat dilihat pada tabel berikut ini.[69]

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP Plus Al-Amien Ambulu

Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	17	26	43
2	Kelas 7B	7	38	0	38
3	Kelas 8A	8	0	37	37
4	Kelas 8B	8	54	0	54
5	Kelas 9A	9	0	46	46
6	Kelas 9B	9	45	0	45

[69] Dokumentasi, Ambulu, 15 Nopember 2017.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru sebaiknya membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Dalam hal ini yang mana dalam perencanaan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien telah melaksanakan hal tersebut yang dituangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam peningkatan

IAIN JEMBER

kemampuan guru menyusun RPP, kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dimana seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi agar kinerja guru menjadi lebih baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. I'ah selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

> Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memang harus diwajibkan untuk membuat RPP. Dalam membuat RPP yang pertama kita harus mengacu pada silabus, kemudian disesuaikan dengan prota dan prosem-nya. Untuk itu, setiap guru diharuskan untuk mengikuti MGMP sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, yang mengadakan dari kabupaten memerintahkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya guru dalam penyusunan rpp, silabus, dan cara-cara belajar-mengajar yang baik. Juga jika ada kegiatan diklat itu dianjurkan untuk ikut. Seperti kemarin itu kan ada diklat K13 itu semua guru mengikuti. Kalau disekolah sendiri istilahnya bukan diklat sih tapi lebih ke musyawarah guru-guru dalam satu rumpun mata pelajaran. Jadi jika ada masalah apa atau ada rpp yang kurang bagus itu bisa dimusyawarahkan dalam satu rumpun itu. Jadi bukan diklat namanya, kalau diklat itu kan biasanya kegiatan diluar. Seperti kemarin itu kan tidak semua guru mengikuti, hanya perwakilan saja. Jadi habis mengikuti diklat diluar harus berusaha disalurkan kepada guru lain.[70]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Rio selaku waka kurikulum, beliau menyatakan:

> Biasanya kepala sekolah tersebut itu mendatangkan yang pertama yang jelas itu pengawas, melalui pengawas mungkin oleh beliau pengawas tersebut diminta oleh kepala sekolah untuk memberi pembinaan bagaimana membuat rpp yang baik. Setelah itu biasanya guru-guru di al-Amien ini diikutkan workshop-workshop. Guru-guru al-Amien juga mengikuti MGMP, disini yang aktif itu Bahasa Indonesia, IPA, MTK, PAI dan IPS.[71]

[70] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 14 Nopember 2017.
[71] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 21 Nopember 2017.

Strategi lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain yaitu dengan selalu mengadakan komunikasi dengan guru-guru lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan guru-guru setiap hari senin selesai pelaksanaan upacara yang membahas kekurangan-kekurangan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, dan juga memberikan pembinaan agar menjadi lebih baik.[72]

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

> Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu yang pertama selalu koordinasi dengan guru caranya setiap seminggu sekali itu diadakan pertemuan tepatnya kalau disini itu setiap hari senin pagi setelah upacara itu ada waktu sepuluh sampai lima belas menit, jadi untuk mendengarkan dari guru-guru juga pengamatan dari kepala sekolah apa kekurangan minggu kemarin. Sebenarnya bulanan ada tetapi terlalu lama jadi disini diadakannya setiap hari senin itu. Terus anak-anak sekarang kan juga aktif, jadi seumpama ada guru yang bagaimana itu berani ngomong lain dengan anak-anak dulu, jadi itu masukan yang positif dari anak-anak kami tampung kemudian kami sampaikan kepada guru-guru.[73]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ratna selaku guru mata pelajaran yang menyatakan:

> Strategi kepala sekolah yang pertama monitoring di kelas ketika kita mengajar, trus berikutnya setiap minggu ada rapat rutin disitu ada pembinaan.[74]

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai

[72] Observasi pada tanggal 21 Nopember 2017.
[73] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 14 Nopember 2017.
[74] Ratna, *wawancara*, Ambulu, 15 Nopember 2017.

kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

Untuk dapat meningkatkan kinerja guru-gurunya, kepala sekolah juga mempunyai strategi lain yaitu dengan cara membangun dan meningkatkan komitmen guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rio selaku Waka Kurikulum SMP Plus Al-Amien, beliau mengatakan:

> Cara membangun komitmen guru disini di Al-Amien ada beberapa cara yang pertama dengan pakta integritas di awal tahun ajaran baru, yang kedua mengisi ceklist perangkat mengajar, setelah tahap diatas selesai baru bisa dicantumkan pada distribusi mengajar di Al-Amien.[75]

Selain membangun komitmen guru-guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu, juga terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rio, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk faktor-faktornya yang pertama jelas faktor profesionalitas yaitu bagaimana konsistennya guru dalam mengajar. Selanjutnya kepastian karier di Al-Amien, pertama dilihat dari jumlah jam mengajar guru apakah sudah fungsional, kemudian ada Program Profesi Guru (PPG) untuk menentukan Tunjangan Profesi Guru (TPG).[76]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. I'ah selaku kepala SMP Plus Al-Amien, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk faktor-faktornya ada dua ya mbak, yang pertama faktor fisik yaitu disini dengan memfasilitasi agar terpenuhinya sarana pendukung

[75] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 23 Desember 2017.
[76] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 23 Desember 2017.

> pembelajaran yang representatif, faktor yang kedua yaitu faktor mental dengan menciptakan suasana guyub rukun dilingkungan sekolah, kemudian kepala sekolah dan pimpinan sekolah menjadi figur tauladan untuk guru-guru yang lain, selanjutnya biasanya kita mengadakan acara *family gathering* sesekali waktu.[77]

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dianalisis bahwa strategi kepala SMP Plus Al-Amien dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP yaitu dengan mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan lain-lain, juga mengadakan komunikasi atau rapat rutin setiap hari senin setelah upacara.

Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018, lebih mudahnya penulis membuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian Fokus 1

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu TP 2017/2018?	1. Wawancara a. Bentuk pembinaan kinerja guru (menyusun RPP) oleh kepala sekolah.	• Mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan/pelatihan seperti workshop, MGMP, diklat, dll, dan juga mengadakan komunikasi/rapat rutin setiap hari senin.
	b. Strategi kepala sekolah membangun komitmen guru	• Pakta integritas, mengisi ceklist perangkat mengajar, setelah tahap diatas

[77] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 4 Januari 2018.

	untuk meningkatkan kinerja (menyusun RPP). c. Strategi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru menyusun RPP d. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru (menyusun RPP).	selesai baru bisa cantumkan pada distribusi mengajar di Al-Amien. • mendatangkan guru mentor dari sekolah lain atau pengawas sekolah dan atau dosen yang lebih menguasai tentang materi kependidikan, memonitoring dan evaluasi hasil RPP teman-teman guru. • Profesionalitas, kepastian karier, memfasilitasi agar terpenuhinya sarana pendukung pembelajaran yang representatif.
	2. Dokementasi	RPP
	3. Observasi	Pembinaan kepala sekolah melalui rapat rutin setiap hari senin pagi setelah upacara.

IAIN JEMBER

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Langkah selanjutnya setelah penyusunan atau perencanaan yaitu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini kepala SMP Plus Al-Amien Ambulu melaksanakan strategi dalam bentuk pelaksanaan pengendalian dan pengawasan dengan menggunakan supervisi, dimana kepala sekolah melihat secara langsung proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Adapun tujuan dari dilakukannya pengendalian dan pengawasan ini untuk mengetahui tindakan memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku guru mata pelajaran beliau mengatakan:

> Kalau strategi kepala sekolahnya yaitu dengan melalui monitoring kepala sekolah atau supervisi dikelas. Kepala sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai apa belum dengan RPP yang sudah kita buat sebelumnya. Jadi kepala sekolah nanti tahu apa kekurangan atau kesulitan kita selama proses pembelajaran.[78]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

> Oh iya, itu untuk tahun ini memang belum kami laksanakan, tapi biasanya itu kami adakan supervisi. Ini masih rencana, kemarin pas rapat sudah saya sampaikan jadi guru-guru untuk mempersiapkan rpp

[78] Ratna, *wawancara*, Ambulu, 15 Nopember 2017.

> nya, untuk yang kemarin mengikuti diklat K13, khusunya yang kelas VII kan yang kelas VII sudah ikut K13 sedangkan yang kelas VIII dan IX masih KTSP jadi ya disesuaikan dengan kurikulumnya. Jadi caranya dengan mengadakan supervisi, rpp nya, cara mengajarnya apa sudah sesuai apa belum. Dari sini kami akan mengetahui apa kelemahan atau pun kesulitan yang sedang dialami oleh guru tersebut, sehingga nanti kami bisa membantu mengatasi masalah tersebut.[79]

Berbeda dengan pendapat Bapak Rio selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

> Untuk aplikasinya diikutkan kegiatan on service dan in service. On service itu anggap saja yang pertama pertemuan untuk melaksanakan planningnya apa yang akan direncanakan dalam kelas, kemudian setelah itu biasanya dari guru-guru yang ada dibawah subra SMP 11 itu dikumpulkan untuk bikin rpp nya, planning kegiatan pembelajarannya, setelah itu baru in masuk kedalam kelasnya, biasanya itu disepakati mau ditaruh disekolah mana dan kelas berapa.[80]

Adapun untuk pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru di SMP Plus Al-Amien sendiri dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. I'ah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

> Itu kami lakukan satu tahun dua kali, berarti satu semester satu kali biasanya dilakukan di tengah-tengah semester tapi yang ini untuk K13 kan baru jadi agak mundur diakhir.[81]

Dari hasil kegiatan pelaksanaan RPP ini dapat terlihat bagaimana kompetensi seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar ketika di kelas.

[79] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 14 Nopember 2017.
[80] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 21 Nopember 2017.
[81] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 14 Nopember 2017.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rio, beliau mengatakan:

> Ya secara keseluruhan sudah baik, yang pertama dilihat dari penilaian eksternalnya yaitu berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) nilai guru Al-Amien sekitar 55-65. Untuk internalnya dilihat dari supervisi perangkat dan supervisi kelas atau pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh kepala sekolah.[82]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. I'ah selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

> Menurut saya sudah baik. Ya yang dari saya lihat guru-guru dalam mengajar hampir semuanya sudah menguasai bahan ajar yang akan disampaikan ke murid. Untuk itu biasanya saya membuka forum diskusi atau musyawarah untuk guru setiap mata pelajaran di sekolah, biar gampang jika ada guru yang belum menguasai materi bisa ditanyakan dalam musyawarah tersebut.[83]

Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pemilihan materi juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, seorang guru harus memilih dan menentukan materi seperti apa yang akan diberikan kepada siswanya, karena jika tidak maka proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Rio beliau mengatakan bahwa:

> Dalam menentukan materi pembelajaran yang pertama guru itu harus sesuai dengan silabusnya yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan juga dalam menentukan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa disini, kan disini siswanya tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar tapi juga banyak dari daerah lain, jadi biar semua siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.[84]

Begitu juga dengan pemilihan media, seorang guru juga dituntut untuk dapat memilih media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran dan memanfaatkan media belajar yang ada agar kegiatan pembelajaran di dalam

[82] Rio Aldinas, *wawancara,* Ambulu, 23 Desember 2017.
[83] I'ah Maslikhah, *wawancara,* Ambulu, 24 Desember 2017.
[84] Rio Aldinas, *wawancara,* Ambulu, 21 Nopember 2017.

kelas berjalan tanpa hambatan. Dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku guru mata pelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materinya ya sama alokasi waktunya, untuk siswanya kita anggap homogen semuanya jadi kita tidak membedakan karakteristik siswanya kita anggap identik semua. Jadi dengan menggunakan media ini akan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa.[85]

Dalam pemilihan media pun kepala sekolah juga tidak memberikan batasan-batasan kepada guru dalam menggunakannya untuk proses pembelajaran. Karena media juga merupakan salah satu alat yang dapat membatu kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan. Seorang guru pun harus dapat menguasai dengan baik media yang telah dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rio beliau mengatakan bahwa:

> Media dari pihak sekolahan mungkin melalui kepala itu memberikan kebebasan lah sesuai dengan kreativitas guru itu sendiri, dan dalam pemilihan media seharusnya ditentukan dengan kemampuan siswa karena setiap kelas itu juga beda-beda.[86]

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan RPP di kelas yaitu dengan mengadakan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut

[85] Ratna, *wawancara*, Ambulu, 15 Nopember 2017.
[86] Rio Aldinas, *wawancara,* Ambulu, 21 Nopember 2017.

dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Plus Al-Amien dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun tepatnya dilakukan satu kali tiap semester.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian Fokus 2

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?	1. Wawancara a. Kompetensi mengajar guru. b. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran oleh kepala sekolah.	• Eksternalnya: hasil uji kompetensi guru (UKG) nilai guru. Internal: supervisi perangkat dan supervisi kelas (KBM). • Dengan melakukan supervisi
	2. Dokementasi	Supervisi
	3. Observasi	-

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Tahap terakhir dari serangkaian komponen pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada

pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program yang di evaluasi.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai strategi kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian secara langsung setelah melihat proses pembelajaran di dalam kelas pada waktu melakukan kunjungan kelas. Setelah itu, kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada guru tentang langkah apa yang selanjutnya harus dilakukan, dengan harapan agar supaya guru tersebut terus meningkatkan kinerjanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. I'ah, beliau mengatakan bahwa:

> Ya sama sih seperti yang tadi itu, dengan supervisi kunjungan kelas. Jadi kepala sekolah langsung melihat guru dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan evaluasinya langsung diberikan kepada guru tersebut agar guru tersebut tau apa kekurangannya. Sementara untuk evaluasi hasil belajar siswanya, sepenuhnya saya serahkan kepada guru mata pelajaran tersebut dan jika ada siswa yang nilainya kurang dari KKM tetap harus mengadakan remidi sampai mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.[87]

Di SMP Plus Al-Amien sendiri dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran ditentukan dengan nilai KKM, yang mana nilai KKM tersebut menjadi acuan untuk setiap mata pelajaran dan untuk mengetahui apakah sudah efektif atau belum pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

[87] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 14 Nopember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rio beliau mengatakan bahwa:

> Penentuan nilai KKM yang pertama kepala sekolah itu mengumpulkan guru-guru untuk rapat bersama, guru melalui analisisnya sendiri-sendiri menentukan nilai KKM disitu ada guru mapel berkumpul menentukan nilai KKM per KD hingga menemukan nilai KKM mapel, kemudian guru menyetorkan nilai ke kurikulum untuk dikolektif.[88]

Selain penentuan nilai KKM, di SMP Plus Al-Amien dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik juga mengadakan ulangan-ulangan atau ujian, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ratna bahwa:

> Evaluasi kegiatan pembelajarannya itu melalui ujian-ujian, untuk menentukan nilai kkm siswa kita sesuai rumpun mapel istilahnya musyawarah yang menentukan gurunya baru kemudian di SK.[89]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rio, beliau mengatakan bahwa:

> Evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru biasanya itu ulangan harian dengan instruksi dari kepala dilakukan per KD, kemudian juga ada penilaian tengah semester.[90]

Setelah melalui beberapa tahap dari penyusunan RPP, pelaksanaan RPP, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran, kepala sekolah juga menerapkan bentuk punishment dan reward kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar supaya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi maksimal dan dapat meningkatkan prestasi peserta didiknya.

---

[88] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 21 Nopember 2017.
[89] Ratna, *wawancara*, Ambulu, 15 Nopember 2017.
[90] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 21 Nopember 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Rio, beliau mengatakan:

> *Punishment* nya biasanya dalam bentuk sanksi, disitu ada tiga tingkatan yaitu ringan, sedang, dan berat yang sudah ditetapkan dalam pakta integritas diatas tadi. Untuk sanksi ringan biasanya hanya dilakukan evaluasi pada rapat yang dilakukan secara kekeluargaan, untuk sanksi yang sedang guru tersebut mendapat teguran langsung dari kepala sekolah, sedangkan untuk sanksi yang berat guru tersebut langsung di PHK. Alhamdulillah guru-guru di Al-Amien ini semuanya bekerja dengan baik jadi tidak sampai ada yang di PHK. Kalau untuk reward nya jelas yang pertama mendapat gaji 13 itu, selanjutnya ada THR untuk guru-guru, biasanya juga sekolah mengadakan liburan bersama, dan untuk ke depannya akan diadakan *teacher of the years* tapi ini masih sebatas wacana dan insyaAllah akan benar-benar kami laksanakan nanti masih mau dibahas lagi di rapat selanjutnya.[91]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. I'ah selaku kepala SMP Plus Al-Amien, beliau mengatakan:

> Untuk *reward* nya yang biasa saya lakukan yaitu dengan memberikan pujian atas tercapainya tugas yang diembankan, kemudian dengan meningkatkan kesejahteraan guru di SMP Plus Al-Amien. Kalau untuk *punishment* nya yaitu dengan memberikan pembinaan secara individu dan mengurangi penghakiman di forum, dan juga memberikan teguran lisan maupun tertulis.[92]

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memberikan evaluasinya kepada guru yang bersangkutan.

IAIN JEMBER

[91] Rio Aldinas, *wawancara*, Ambulu, 23 Desember 2017.
[92] I'ah Maslikhah, *wawancara*, Ambulu, 4 Januari 2018.

Tabel 4.6
Temuan Penelitian Fokus 3

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mening-katkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018?	1. Wawancara a. Proses evaluasi pembelajaran guru oleh kepala sekolah. b. Bentuk *punishment* dan *reward*.	• Setelah melihat proses pembe-lajaran, kepala sekolah memberikan evaluasinya secara langsung kepada guru yang ber-sangkutan. • Punishment: sangsi (berat: PHK, sedang: teguran langsung dari kepsek, ringan: evaluasi pada rapat secara kekeluargaan) Reward: gaji 13, THR, liburan bersama, untuk kedepannya akan diadakan *teacher of the years* (masih wacana).
	2. Dokementasi	-
	3. Observasi	-

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan teori penelitian

ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa strategi kepala SMP Plus Al-Amien dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP yaitu dengan mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan lain-lain juga mengadakan komunikasi atau rapat rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari senin.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yudhi Munadi sebagai berikut:

> Secara teknis apa yang akan dilakukan guru dalam konteks pembelajaran tidak lepas dari rencana yang dibuatnya. Silabus dan RPP dapat dilakukan pengembangannya oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.[93]

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berarti menguatkan teori yang telah dikemukakan oleh Yudhi Munadi yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti kegiatan-kegiatan lain seperti workshop, diklat, dan lain sebagainya yang berguna untuk menunjang kinerja guru-gurunya serta

[93] Munadhi, *Media*, 198.

dapat menambah wawasan yang dapat digunakan guru dalam hal untuk menuyusun silabus, RPP dan sebagainya untuk proses kegiatan pembelajaran nantinya agar berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan RPP di kelas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Plus Al-Amien dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali tiap semester.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa sebagai berikut:

> Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi.[94]

Begitu juga dengan pemilihan media, seorang guru juga dituntut untuk dapat memilih media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran dan memanfaatkan media belajar yang ada agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan tanpa hambatan. Dalam memilih media pembelajaran seorang

[94] Mulyasa, *Menjadi Kepala*, 115.

guru harus memperhatikan dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didiknya.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Yudhi Munadhi yaitu sebagai berikut:

> Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.[95]

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan RPP di kelas dilakukan yaitu dengan mengadakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, dan melihat apakah materi, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing individu peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajarannya.

IAIN JEMBER

[95] Munadhi, *Media*, 188.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memberikan evaluasinya kepada guru yang bersangkutan.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

> Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana, dan daya upaya yang dipergunakan; apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan, tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan pemecahan, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.[96]

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat langsung dan berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru dan sekaligus memberikan evaluasinya kearah menuju perbaikan, hal ini dapat

[96] Mulyasa, *Manajemen*, 158.

ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan serta disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

   Strategi kepala SMP Plus Al-Amien dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP yaitu dengan mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, seminar, juga mengadakan komunikasi atau rapat rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari senin setelah selesai melaksanakan upacara.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

   Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan RPP di kelas yaitu dengan mengadakan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Plus Al-Amien dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali tiap semester.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

   Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memberikan evaluasinya kepada guru yang bersangkutan.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

   Agar supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam menentukan strategi-strategi tertentu yang terarah dan mampu membimbing dan mengarahkan dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dengan adanya strategi dari kepala sekolah tersebut akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru

   Perlu terus-menerus untuk meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan proses pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun

IAIN JEMBER

evaluasi dengan melaksanakan setiap kegiatan baik yang dilakukan didalam maupun diluar sekolah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciput Pers.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jafri, Novyanti. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosional).* Yogyakarta: Budi Utama.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Referensi.

Muslim, Sri Banun. 2013 *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Nurdin, Muhamad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods*). Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah: Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Esensi.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran.* Jakarta: Referensi.

Zaimina, Ach. Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan: Langkah Peningkatan Mutu PAI.* Jember: STAIN Jember Press.

Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Musyafiah

NIM : 084 133 041

Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 1995

Alamat : Karang Templek RT 3 RW 15 Andongsari Ambulu

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 19 Juli 2018

Yang menyatakan,

Zakiyatul Musyafiah

NIM. 084 133 041

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang lokasi penelitian atau SMP Plus Al-Amien Ambulu
2. Keadaan tenaga pendidik SMP Plus Al-Amien Ambulu
3. Kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.**
   a. Bagaimana bentuk pembinaan kinerja guru (menyusun RPP) oleh kepala sekolah?
   b. Bagaimana strategi kepala sekolah membangun komitmen guru untuk meningkatkan kinerjanya (menyusun RPP)?
   c. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP?
   d. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja guru (menyusun RPP)?
2. **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.**
   a. Bagaimana kompetensi mengajar guru di SMP Plus Al-Amien?
   b. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran guru oleh kepala sekolah?

IAIN JEMBER

3. **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di SMP Plus Al-Amien Ambulu tahun pelajaran 2017/2018.**
    a. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan evaluasi kegiatan pembelajaran oleh guru?
    b. Bagaimana bentuk *punishment* dan *reward* dalam proses evaluasi kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMP Plus Al-Amien Ambulu
2. Sejarah berdirinya SMP Plus Al-Amien Ambulu
3. Data pendidik dan peserta didik SMP Plus Al-Amien Ambulu
4. RPP
5. Instrumen Supervisi.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TTD
1	8 Mei 2017	Observasi awal di Sekolah	
2	15 September 2017	Mengantarkan surat izin penelitian	
3	14 Nopember 2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	15 Nopember 2017	Meminta data dokumentasi SMP Plus Al-Amien Ambulu	
		Wawancara dengan guru	
5	21 Nopember 2017	Observasi Lapangan	
		Wawancara dengan Waka Kesiswaan	
		Wawancara dengan guru	
6	23 Desember 2017	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	
		Wawancara dengan guru	
7	24 Desember 2017	Meminta dokumentasi	
		Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 24 Desember 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien SMP Plus AL-AMIEN TERAKREDITASI A Ambulu - Jember

Hj. I'ah Maslikhah, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website:http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

r : B.2392/In.20/3.a/PP.009/09/2017 Jember, 12 September 2017
ran : -
l : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala SMP Plus Al-Amien**
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.
Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama	: Zakiyatul Musyafiah
NIM	: 084 133 041
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:
1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:
"Srategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Plus Al-Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN
SK MENKUM HAM RI NO. AHU-0001488.AH.01.04 TAHUN 2016
SMP PLUS AL AMIEN
STATUS : TERAKREDITASI A
SM : 202.052.426.218 NPSN : 205541201 LATITUT : -8.363602 LONGTITUT : 113.601.425
rat : Jl. K. Masduqi Sabrang Ambulu Jember No. Telp (0336) 883957 Kode Pos 68172 Email : smpplusalamien@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : KS.061/209/B.03.10/I/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Plus Al-Amien Sabrang Ambulu menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Zakiyatul Musyafiah
NIM	: 084133041
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
urusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Menejemen Pendidikan Islam
emester	: IX (Sembilan)

lesai mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi di SMP Plus Al abrang Ambulu Jember, mulai tanggal 15 September – 4 Januari 2018, dengan judul penelitian **i Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Plus Al Amien Sabrang Tahun Pelajaran 2017/2018**".

emikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Januari 2018

Kepala Sekolah

Yayasan Pondok Pesantren Al Amien SMP Plus AL-AMIEN TERAKREDITASI A Ambulu - Jember

Hj. I'ah Maslikah, S.Pd

DOKUMENTASI

Rapat setiap hari senin

Kegiatan belajar mengajar

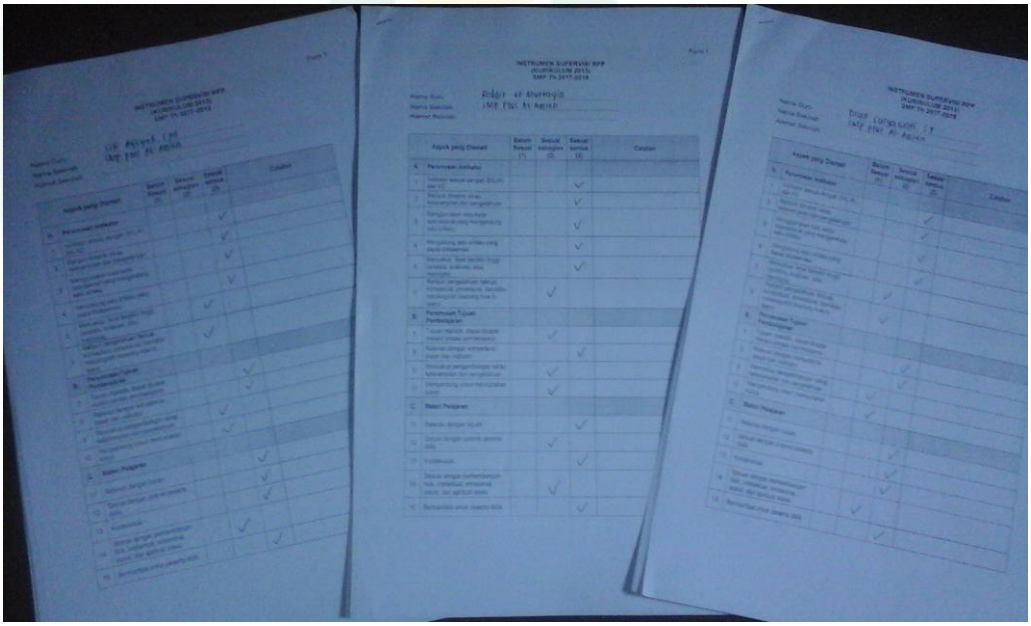

Instrumen supervisi

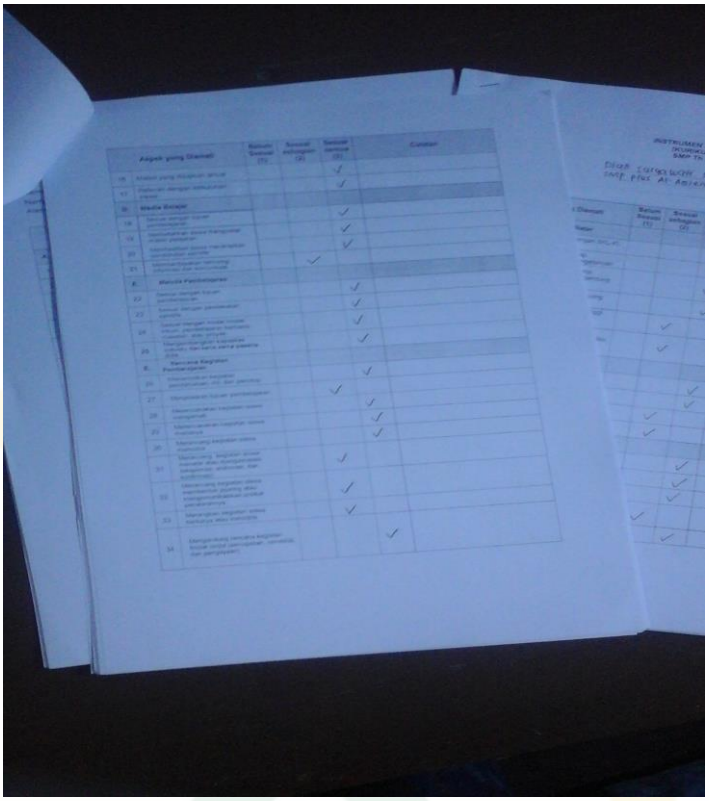

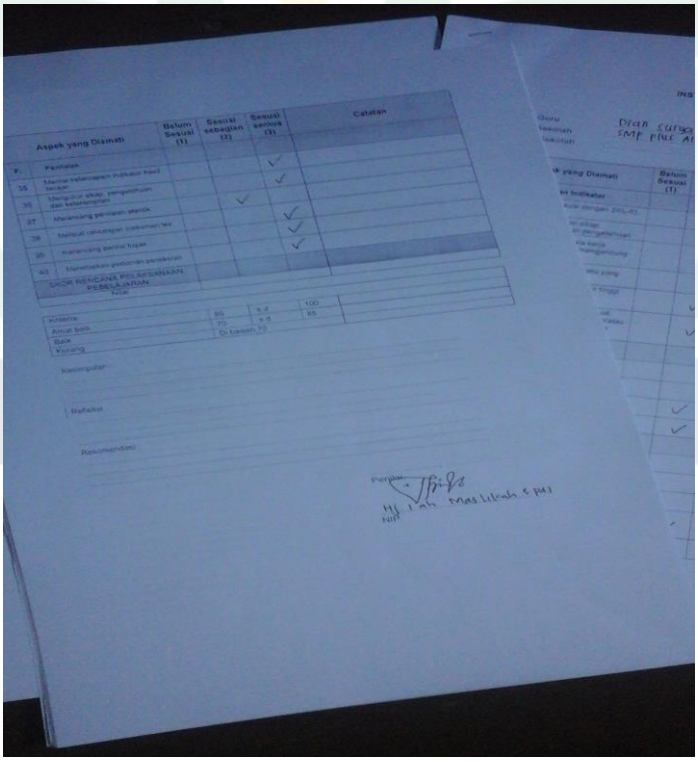

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP PLUS AL AMIEN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
1.4 beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	1.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT 1.4.2 Menyebutkan sifat-sifat malaikat 1.4.3 Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya 1.4.4 Mengidentifikasi perbedaan Malaikat dengan makhluk Ghoib Lainnya
2.4 menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat	2.4.1 Bersyukur kepada Allah SWT diberikan nikmat Iman dan Islam 2.4.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di alam kubur 2.4.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar tidak masuk neraka dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kubur 2.4.4 Berhati-hati dalam bersikap, berbuat dan berbicara karena ada malaikat yang mencatat

3.4 memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	3.4.1 Memahami dalil naqli tentang iman kepada malaikat 3.4.2 Hikmah beriman kepada Malaikat
4.4 menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	4.4.1 Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah 4.4.2 Membuat contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat Allah 4.4.3 Membiasaka berperilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1 Melalui membaca siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT dengan baik
2 Melalui membaca siswa dapat Menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan baik
3 Melalui membaca siswa dapat Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya dengan baik
4 Melalui membaca siswa dapat Mengidentifikasi perbedaan Malaikat dengan makhluk Ghoib Lainnya dengan baik

Pertemuan kedua:

1 Melalui tayangan siswa dapat bersyukur kepada Allah SWT diberikan nikmat Iman dan Islam dengan baik
2 Melalui membaca siswa dapat Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di alam kubur
3 Melalui tayangan siswa dapat Berdoa untuk memohon pertolongan agar tidak masuk neraka dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kubur
4. Melalui membaca siswa dapat Berhati-hati dalam bersikap, berbuat dan berbicara karena ada malaikat yang mencatat dengan baik

Pertemuan ketiga:

1. Melalui membaca siswa dapat memahami dalil naqli tentang iman kepada malaikat dengan baik
2. Melalui membaca siswa dapat menjelaskan Hikmah beriman kepada Malaikat dengan benar
3. Melalui membaca siswa dapat Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah dengan benar

IAIN JEMBER

4. Melalui membaca siswa dapat Membuat contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat Allah dengan benar
5. Melalui tayangan siswa dapat Membiasakan berperilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler:
   a. Pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT
   b. Dalil naqli tentang iman kepada Malaikat SWT
   c. Sifat-sifat malaikat Allah
   d. Perbedaan Malaikat dengan makhluk ghoib Lainnya
   e. Contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah

2. Materi pembelajaran pengayaan:
   a. Hakikat beriman kepada malaikat Allah SWT

3. Materi pembelajaran remedial:
   a. Pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT
   b. Dalil naqli tentang iman kepada Malaikat SWT
   c. Sifat-sifat malaikat Allah
   d. Perbedaan Malaikat dengan makhluk ghoib Lainnya
   e. Contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah
   (menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ilmiah (saintifik).

F. Media dan Bahan

1. Media

a. Presentasi *Power Point*
b. Video pembelajaran
c. Laptop/Komputer
d. LCD Projector
e. *White Board/Black Board*
f. Gambar

2. Bahan

a. Pensil/ Spidol.
b. Kertas
c. CD/Flash Disk
d. Bahan-bahan lainnya.

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 96 - 98).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII* (*Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta: Departemen Agama RI.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3) Peserta didik secara bersama-sama membaca Q. S. Al Qodar.
4) Guru menampilkan gambar-gambar siswa diminta untuk menebak gambar tersebut terkait materi yang akan dipelajari
5) Guru mengajak siswa menyanyi lagu yang berjudul iman
6) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang beriman kepada malaikat dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
7) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Malaikat Allah SWT
8) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1) Mengamati:

a) Peserta didik bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa yang ada di buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Siswa) halaman 96* dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagi kejadian tentang peristiwa kecelakaan.
b) Peserta didik menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai peristiwa yang terjadi didunia.

2) Menanya:

a) Peserta didik dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Malaikat, menyangkut pengertian, dalil naqli, sifat-sifat malaikat, nama dan tugas malaikat Allah yang wajib

diketahui. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau *post it*.

b) Peserta didik difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran.
c) Pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dibagi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.

3) Mengumpulkan informasi:

a) Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing dengan membaca *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Malaikat
b) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing.

4) Menalar/ mengasosiasi:

a) Peserta didik merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing.
b) Peserta didik menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio.

5) Mengomunikasikan:

a) Peserta didik menempelkan kertas yang berisi rumusan jawaban tersebut pada dinding kelas.
b) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
c) Salah angggota kelompok menjadi penyaji, sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan dan mengkritisi.
d) Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresisasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada ketas hasil kerja yang dikunjungi.
e) Setelah usai berkunjung ke kelompok lain, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji.
f) Setiap kelompok kemudian menyempurnakan jawabannya sesuai masukan dari anggota kelompok lain yang berkunjung.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru bersama-sama para peserta didik merumuskan simpulan tentang konsep beriman kepada malaikat Allah SWT, sifat-sifat, nama dan tugasnya.
2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT.

3) Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan.
4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR).
5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.
6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru mengecek kesiapan peserta didik dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan kuis singkat tentang fenomena keislaman.
3) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Malaikat Allah SWT dengan cara menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan bagian-bagian penting tentang konsep beriman kepada Malaikat Allah SWT. (Apersepsi)
4) Peserta didik secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
5) Guru menyampaikan garis-garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian diri dan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1) Mengamati:

a) Peserta didik bersama-sama mengamati tayangan *Q.S. Al Anbiya' ayat 19-20 dan surat al An 'Am ayat 61*
b) Peserta didik menyimak uraian singkat dari guru tentang perilaku disiplin para malaikat Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Q. S. Al Anbiya' ayat 19-20 dan Al An "Am ayat 61

2) Menanya:

a) Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tayangan *Q.S. al anbiya' ayat 19-20 dan Q.S. Al An 'Am ayat 61*
b) Peserta didik juga diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan lain yang terkait dengan tayangan tersebut, misalnya terkait dengan bagaimana cara membuat tayangan tersebut.

3) Mengumpulkan informasi:

a) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, dengan tugas membuat paparan yang berisi gambaran tentang Malaikat berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
   - Kelompok 1: *Q.S. Al Baqoroh Ayat 20*
   - Kelompok 2: *Q.S. al Mu'min ayat 7*
   - Kelompok 3: *Q.S. al- haqqah ayat 17*
   - Kelompok 4: *Q.S. An Nisa' ayat 136*
   - Kelompok 5: *Q.S. An Nisa' ayat 172*

b) Peserta didik menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan terlebih dahulu mencari informasi melalui *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Al Qur'an terjemahan* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Malaikat Allah

c) Peserta didik berdiskusi untuk menentukan isi dan susunan paparannya.

4) Menalar/ mengasosiasi:

a) Peserta didik membuat paparan yang berisi gambaran Iman kepada Malaikat berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan di kertas folio

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru memfasilitasi peserta didik merumuskan beberapa simpulan mengenai hakikat beriman kepada Malaikat Allah dan hikmah-hikmahnya.
2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku tercela karena ada malaikat yang senantiasa mencatat amal baik maupun buruk
3) Guru melakukan penilaian dengan memberikan lembar kerja berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan *essay* (uraian) dan peserta didik secara mandiri mengerjakannya.
4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (PR) kepada peserta didik.
5) Guru memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran.
6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak peserta didik menyanyikan nama-nama malaikat
3) Peserta didik secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari peserta didik sebelumnya, yaitu yang dapat diperoleh dengan cara meminta masing-masing ketua kelompok menyampaikannya secara bergantian (Apersepsi)
5) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1) Mengomunikasikan:

a) Peserta didik mempresentasikan paparan hasil diskusi yang berisi contoh cerminan beriman kepada malaikat Allah berdasarkan dalil naqlinya secara bergantian di depan kelas.
b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok yang lain.

c. Penutup (25 menit)

1) Guru bersama-sama para peserta didik merumuskan beberapa simpulan terkait dengan konsep perilaku disiplin dalam mengimani malaikat Allah SWT
2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya.
3) Guru memberi reward, umpan balik serta motivasi agar peserta didik mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT
4) Guru melakukan penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja (praktik membaca ayat-ayat Alquran dan hadis dan menerjemahkannya).
5) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas Individu (PR)
6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

I. Penilaian

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)
	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 3	Setelah pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)

2. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 5	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)

IAIN JEMBER

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*)
	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)
	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (*assessment of learning*)
	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (*assessment of learning*)

4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (*assessment for, as, and of learning*)
	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek		Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

IAIN JEMBER

5. Pembelajaran Remedial
   Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
   - pembelajaran ulang
   - bimbingan perorangan
   - belajar kelompok
   - pemanfaatan tutor sebaya

   bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

   Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 11)
6. Pembelajaran Pengayaan
   Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.
   Format kegiatan pengayaan (lampiran 12)

Ambulu, Juli 2017

Mengetahui Kepala SMP PLUS AL AMIEN	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,
Hj.I’AH MASLIKAH,S.Pd.I	Hj.I’AH MASLIKAH,S.Pd.I

IAIN JEMBER

Lampiran 1: Lembar observasi sikap spiritual

Petunjuk:

a. Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
b. Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
c. Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Observasi	Butir Sikap	Tindak lanjut
1		ani	Saat waktu kosong membaca juz amma	religius	teruskan
2					
Dst.					

Indikator yang diamati:

1. Bersyukur kepada Allah Swt. karena diberi iman dan islam
2. Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak ketika ditanya malaikat dalam kubur
   serta menyiapkan bekal untuk mati.
3. Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik *(husnul khotimah). Sehingga terhindar dari siksa neraka*
4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.

Lampiran 2: Lembar penilaian diri sikap spiritual

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur kepada Allah Swt. karena diberikan nikmat iman dan islam		
2.	Saya rajin salat fardu sebagai bekal ketika ditanya malaikat mungkar nakir		
3.	Saya selau berhati-hati dalam berperilaku karena apapun ayang saya lakukan, ucapkan akan dicatat oleh malaikat Roqib dan Atid		
4.	Saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik *(husnul khotimah) terhindar dari malaikat malik*		
5.	Saya senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal kematian.		

Keterangan:

a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
b. Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Lampiran 3: Lembar penilaian antarteman sikap spiritual

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya bersyukur kepada Allah Swt. karena diberikan nikmat iman dan islam		
2.	Saya rajin salat fardu sebagai bekal ketika ditanya malaikat mungkar nakir		
3.	Teman Saya selau berhati-hati dalam berperilaku karena apapun ayang saya lakukan, ucapkan akan dicatat oleh malaikat Roqib dan Atid		
4.	Teman Saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik *(husnul khotimah) terhindar dari malaikat malik*		
5.	Teman Saya senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal kematian.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Lampiran 4: Jurnal sikap sosial

Petunjuk:

a. Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
c. Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1					

IAIN JEMBER

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
2					
Dst.					

Lampiran 5: Lembar penilaian diri sikap sosial

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2	Saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Saya berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari apapun yang saya ucapkan ada yang mencatat		
4.	Saya selalu belajar agama agar saya mempunyai pedoman hidup		
5.	Saya tidak mau berbuat maksiat karena saya tidak tahu kapan saya akan mati		

Keterangan:

c. Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
d. Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Lampiran 6: Lembar penilaian antarteman sikap sosial

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2.	Saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Saya berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari apapun yang saya ucapkan ada yang mencatat		
4.	Saya selalu belajar agama agar saya mempunyai pedoman hidup		
5.	Saya tidak mau berbuat maksiat karena saya tidak tahu kapan saya akan mati		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Lampiran 7: Soal-soal tes lisan

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

No.	Daftar Pertanyaan	Ket.
1.	Jelaskan pengertian Iman kepada Malaikat Allah SWT!	
2.	Sebutkan sifat-sifat Malaikat Allah !	
3.	Sebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya	
4.	Sebutkan perbedaan malaikat dengan makhluk ghoib lainnya	
5.	Sebutkan hikmah beriman kepada malaikat !	

Lampiran 8: Lembar tugas

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang iman kepada Malaikat Allah dan menuliskannya di buku tugas!

Pedoman penskoran:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menuliskan ayat al-Qur'an yang berisi tentang iman kepada malaikat dalam buku tugas.	0-3
2.	Menuliskan arti ayat al-Qur'an yang berisi tentang malaikat dalam buku tugas.	0-2
3.	Menuliskan hadis yang berisi tentang iman kepada malaikat dalam buku tugas.	0-3
4.	Menuliskan arti hadis yang berisi tentang iman kepada malaikat dalam buku tugas.	0-2
Skor maksimum		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

IAIN JEMBER

Lampiran 9: Soal-soal tes tulis

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan *Iman?jelaskan secara bahasa dan istilah !*
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan beriman kepada Malaikat Allah SWT!
3. Jelaskan Perbedaan Malaikat dengan makhluk ghoib Allah Yang lain!
4. Kemukakan dua hikmah terpenting dari beriman kepada malaikat !
5. Tulislah salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang sifat-sifat malaikat!
6. Apa tugas dari malaikat roqib dan atid?
7. Siapakah dua Malaikat Allah yang bertugas menanyai manusia di alam kubur?
8. Berikan 2 contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat izro'il
   dalam kehidupan sehari-hari!

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	Iman secara bahasa artinya percaya/ yakin Secara istilah iman adalah meyakini dengan sepenuh hati melafalkan dengan lisan dan menerapkan dalam bentuk perbuatan	0-1
2.	Soal No. 2	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu ada diciptakand ari nur (cahaya) dan memiliki tugas-tugas tertentu	0-1
3.	Soal No. 3	Malaikat diciptakan dari nur (cahaya) Jin dan setan dari api. Malaikat tidak mempunyai nafsu, Jin n setan pnya nafsu Malaikat tidak ada yang ingkar Jin ada yang iman ada yang ingkar sedangkan setan semua ingkar kepada Allah SWT	0-1
4.	Soal No. 4	1. Dapat meningkatkan keimanan manusia kepada Allah swt, mengingat malaikat merupakan salah satu ciptaan –Nya 2. Merasa takut ketika melakukan perbuatan maksiat karena meyakini semua perbuatan manusia tidak terlepas dari pengawasan malaikat.	0-2
5.	Soal No. 5	**وله من فى السموات والارض ومن عنده لا يستكبرون عن عبادته ولا يستحسرون يسبحون الليل والنهار لا يفترون (الانبياء : ١٩ – ٢٠)**	0-2
6.	Soal No. 6	Malaikat Roqib bertugas mencatat amal perbuatan	0-1

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
		manusia yang baik , sedangkan malaikat atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang buruk (jahat).	
7.	Soal No. 7	Dua Malaikat Allah yang menanyai manusia di alam kubur adalah: 1) Malaikat Munkar dan 2) Malaikat Nakir	0-1
8.	Soal No. 8	1. Selalu beramal yang baik untuk bekal kematian 2. Hati-hati dalam berbicara dan bersikap.	0-1
		Jumlah skor	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 10: Instrumen Penilaian keterampilan

Petunjuk:

1. Buatlah paparan yang berisi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
   - Kelompok 1: *Q.S. Al Baqoroh Ayat 20*
   - Kelompok 2: *Q.S. al Mu'min ayat 7*
   - Kelompok 3: *Q.S. al- haqqah ayat 17*
   - Kelompok 4: *Q.S. An Nisa' ayat 136*
   - Kelompok 5: *Q.S. An Nisa' ayat 172*
2. Lengkapilah paparan tersebut dengan deskripsi, gambar, animasi, atau video yang sesuai.
3. Sajikan dalam bentuk presentasi menggunakan power point.

Rubrik penilaian produk:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Paparan berisi dalil naqli yang relevan.	3 = Sangat relevan 2 = Relevan 1 = Kurang relevan
2.	Paparan dilengkapi deskripsi, gambar, atau video yang sesuai.	3 = Sangat sesuai 2 = Sesuai 1 = Kurang sesuai
3.	Menyajikan dengan baik.	3 = Sangat baik 2 = Baik 1 = Kurang baik
Skor Maksimum		9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 11: Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Sekolah : SMP …….
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Remedial : 1. …
2. …
Waktu Pemb. Remedial : …
Waktu Ulangan Remedial : …
Ketuntasan Belajar : …

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket.
1						
2 dst.						

Lampiran 12: Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengayaan.

Sekolah : SMP …
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pengayaan : 1. …
2. …
Waktu Pengayaan : …
Waktu Ulangan : …
Ketuntasan Belajar : …

No.	Nama Siswa	Nilai UH.	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1				
2 dst.				

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama	: Zakiyatul Musyafiah
Tempat lahir	: Jember
Tanggal lahir	: 31 Maret 1995
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn. Karang Templek
RT/RW	: 003/015
Kel/Desa	: Andongsari
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
No. Telp	: 08212962446

Riwayat Pendidikan

1999-2001	: TK Al-Hidayah 71 Andongsari
2001-2007	: MIMA 36 Nurul Hidayah Andongsari
2007-2010	: SMP Negeri 1 Ambulu
2010-2013	: SMA Negeri Ambulu
2013-2018	: IAIN Jember.

IAIN JEMBER